

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan jasmani adalah aktivitas gerak yang melibatkan guru dan siswa berinteraksi sambil memanfaatkan pengetahuan sebelumnya untuk meningkatkan kesehatan fisik. Melalui aktivitas berbasis gerakan, Pendidikan Jasmani bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan siswa (Pratiwi et al., 2020). Pendidikan Jasmani memiliki peran penting dalam pengembangan kesehatan fisik dan mental siswa. Berdasarkan pemahaman saya sebagai penulis skripsi, Pendidikan Jasmani bukan sekadar aktivitas fisik biasa, tetapi juga sarana untuk membentuk karakter, meningkatkan keterampilan motorik, dan mengembangkan pola hidup sehat di kalangan siswa. Melalui berbagai aktivitas gerak yang dirancang dengan baik, Pendidikan Jasmani dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga kebugaran tubuh dan menghindari penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup yang kurang aktif.

Anak usia 6-12 tahun, yang merupakan periode intelektual, mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis yang signifikan. Pada masa ini, anak mulai mengenal lingkungan sekitar, termasuk keluarga, masyarakat, dan sekolah, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang semakin beragam. Minat anak pada periode ini cenderung berfokus pada aktivitas dinamis yang melibatkan gerakan. Hal ini memberikan implikasi penting bagi perkembangan anak, di mana mereka cenderung terlibat dalam aktivitas yang mendukung proses tumbuh kembang mereka. Lingkungan sekolah, sebagai

bagian dari pengembangan anak, berperan penting dalam mengembangkan aspek afektif, kognitif, fisik, dan psikomotor mereka (Latif & Muskhir, 2020). Sebagai penulis skripsi, Saya berpendapat bahwa pendidikan jasmani di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas atas usia 10–12 tahun, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak pada fase perkembangan ini. Aktivitas fisik yang terorganisir dan terstruktur dengan baik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik yang lebih kompleks, meningkatkan disiplin, kerja sama, serta pemahaman tentang pentingnya kebugaran jasmani. Melalui pendidikan jasmani yang terintegrasi secara optimal di sekolah, siswa kelas atas dapat memaksimalkan potensi perkembangan mereka secara menyeluruh, baik dari aspek fisik, kognitif, maupun psikologis.

Materi permainan bola besar pendidikan jasmani di sekolah dasar merupakan salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat dalam mendukung perkembangan fisik dan sosial anak. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan gerakan tubuh yang dapat meningkatkan koordinasi dan kekuatan otot, tetapi juga mengajarkan anak tentang kerjasama tim, komunikasi, dan disiplin. Melalui permainan bola besar, anak-anak dapat belajar bagaimana bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, serta mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan menghadapi tantangan dalam situasi kelompok. Dengan demikian, permainan bola besar dilakukan di kelas atas dan tidak hanya berkontribusi pada kesehatan fisik anak, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting bagi tumbuh kembang mereka.

Sepak bola di sekolah dasar adalah aktivitas fisik yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan teknis, strategi, dan kerjasama tim. Selain melatih keterampilan motorik kasar dan ketahanan fisik, sepak bola juga memperkuat hubungan sosial antar siswa, mendukung perkembangan fisik, sosial, dan emosional mereka. Sepak bola adalah olahraga populer di Indonesia yang dimainkan oleh berbagai kalangan, termasuk wanita. Olahraga ini memiliki manfaat sebagai sarana pendidikan, hiburan, dan prestasi. Permainan ini melibatkan dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 pemain, dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dan menjaga gawang sendiri. Sepak bola mengutamakan kerja sama tim dan keterampilan dasar yang perlu dikuasai untuk meraih kemenangan.

Shooting merupakan salah satu teknik dasar dalam sepak bola yang penting untuk diajarkan di tingkat sekolah dasar guna melatih kemampuan siswa mencetak gol. Teknik ini bertujuan mengarahkan bola ke gawang lawan dengan tingkat akurasi dan kekuatan yang optimal. Pembelajaran *shooting* di sekolah dasar menitikberatkan pada penguasaan aspek-aspek dasar, seperti posisi tubuh yang benar, sinkronisasi gerakan antara kaki dan bola, serta kontrol terhadap kekuatan tendangan. Pembelajaran ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan motorik siswa sekaligus memperkenalkan konsep dasar permainan sepak bola.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru. Dari hasil observasi, terlihat bahwa pembelajaran lebih fokus pada teknik dasar seperti *dribbling*, *passing dan*, *shooting*. Namun siswa masih kurang terlibat dalam permainan sepak bola secara keseluruhan. Hal ini juga diperkuat dari adanya hasil wawancara

dengan guru, diketahui bahwa proses pembelajaran menghadapi beberapa kendala, antara lain rendahnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta adanya perbedaan kemampuan fisik dan keterampilan siswa yang menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut adalah 78, sedangkan nilai rata-rata siswa pada materi *shooting* hanya mencapai 70. Sementara itu, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka sangat antusias dengan pelajaran ini, meskipun mereka merasa kesulitan menguasai teknik-teknik sepak bola. Untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai teknik dasar dalam sepak bola, pentingnya peran Pendidikan Jasmani sebagai mata pelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik dalam olahraga.

Teknik dasar *shooting* dalam sepak bola dapat diajarkan dengan pendekatan *Cooperative learning*, karena selain meningkatkan keterampilan individu, siswa juga belajar bekerja sama dalam tim. Model pembelajaran kooperatif, seperti *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa. STAD memungkinkan siswa dari latar belakang yang berbeda untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan baik, serta cocok diterapkan dalam pendidikan jasmani yang melibatkan olahraga tim. Sayangnya, guru pendidikan jasmani masih sering menggunakan model pembelajaran langsung, meskipun tingkat keterampilan motorik siswa cenderung *heterogen*. STAD dapat menjadi solusi dengan mengutamakan interaksi dan kerja

sama antar siswa. Dari latar belakang masalah yang ditemukan di atas maka peneliti mengambil judul penelitian

“Model Pembelajaran Teknik Dasar *Shooting* Sepak Bola Menggunakan Metode *Cooperative learning* Berbasis *Student Team Achievement Division (STAD)* Di Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas”.

B.FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah: Model Pembelajaran Teknik Dasar *Shooting* Sepak Bola Menggunakan metode *Cooperative learning* Berbasis *Student Team Achievement Division (STAD)* Di Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas.

C.PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran *Shooting* Sepak Bola menggunakan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran *Shooting* Sepak Bola di Sekolah Dasar Kelas Atas?

D.KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

Pendekatan *Cooperative learning* dapat digunakan untuk mengajarkan teknik dasar *shooting* dalam sepak bola karena selain meningkatkan keterampilan individu, siswa juga belajar bekerja sama. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan interaksi antar siswa, terutama dalam konteks olahraga tim. Maka manfaatnya dapat dirinci sebagai berikut:

A. Bagi peneliti

Hasil penelitian model pembelajaran permainan bola besar sepak bola menggunakan *cooperatife learning tipe STAD* di SDN 07 rawabadak selatan pada siswa kelas IV untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

B. Bagi guru

Memberikan alternatif metode pembelajaran sepak bola yang lebih bermanfaat dan menyenangkan dengan pendekatan *Cooperative learning*.

C. Bagi siswa

Meningkatkan keterampilan teknis, kerjasama tim, dan motivasi siswa dalam pembelajaran sepak bola.

D. Bagi pembaca

Memberikan wawasan tentang penerapan model STAD dalam konteks pembelajaran olahraga di sekolah dasar khususnya kelas atas.

